

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin**

Penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin. Pada saat pertama berdiri, menyewa lokasi di Panti Asuhan Al-Muddakir di jalan Benua Anyar Rt. 4 No. 55 kompleks Masjid Al-Amin dari tahun 2001-2005. Setelah itu pindah ke gedung baru yang berlokasi di jalan Bumi Mas Raya kompleks Bumi Handayani XII A Rt. 33 dari tahun 2005 sampai sekarang.

Proses pembangunan gedung sekolah, perpustakaan, dan mesjid terdiri atas beberapa tahap pembangunan, yaitu:

Pertama: Dibangun 6 ruang belajar dan 1 kantor dari tanggal 2 januari 2004 sampai 30 januari 2005 atas bantuan Yayasan Ar Rahmah Jakarta.

Kedua : Dibangun 10 ruang belajar dari tanggal 5 juli 2004 sampai 16 juni 2005 atas bantuan swadaya wali murid dengan infaq jaryiah dan donator.

Ketiga : Dibangun 9 ruang belajar dan 3 lab dari tanggal 10 januari 2007 sampai 23 mei 2008 atas bantuan swadaya wali murid dengan infaq jaryiah dan donator.

Keempat: Bangunan perpustakaan dibangun pada tahun 2009 atas bantuan dari Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan.

Kelima : Pembangunan mesjid Ukhuwah dibangun pada tahun 2004 atas bantuan dari Yayasan Ar Rahmah Jakarta.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah sejak berdiri pada tahun 2001, menerima peserta didik baru pertama kali pada tahun ajaran 2001/2002 dengan perkembangan sebagai berikut:

Tabel 1 Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH
1	2001 / 2002	60 Orang
2	2002 / 2003	122 Orang
3	2003 / 2004	190 Orang
4	2006 / 2007	137 Orang
5	2007 / 2008	136 Orang
6	2008 / 2009	135 Orang
7	2009 / 2010	136 Orang

Sumber data: dokumen SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, lembaga ini adalah mitra orangtua dalam mendidik anak agar menjadi generasi Islam yang memiliki perilaku yang baik dan akademis. Sosial dan intuisi pendidikan Ukhuwah Banjarmasin mencoba untuk membentuk anak-anak muslim menjadi muslim kader di masa depan. Lembaga ini menggabungkan antara teologi dan ilmu pengetahuan, kognitif, afektif dan psikomotorik dan mencoba untuk meningkatkan peran sekolah, orang tua dan masyarakat.

Sejak dibangun sampai sekarang ada empat orang yang dipercaya menjadi kepala sekolah di sekolah ini, yaitu:

Tabel 2 Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin

No	Nama	Tahun
1.	Drs. Noer Komari, M. Si	2001-2002
2.	Heri Siswanto, SE	2002-2007
3.	Rachmansyah, S. Pd	2007-2008
4.	Bejo Riyanto, S.Pd.I	2008-Sekarang

Sumber data: dokumen SDIT Ukhuwah Banjarmasin

## 2. Visi, Misi, dan Program Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah

### a. Visi

“Meluluskan siswa siswi yang berakhlak, berprestasi, dan mandiri”

Indikatornya:

#### BERAKHLAK

- 1) Sholat dengan kesadaran
- 2) Berbakti kepada orang tua
- 3) Prilaku sosial baik

#### BERPRESTASI

- 1) Tartil baca Alquran.
- 2) Hafal juz 30.
- 3) Ketuntasan belajar 7,00 nilai 5 bidang studi tuntas.
- 4) Memiliki kemampuan membaca efektif.
- 5) Memiliki kemampuan komunikasi baik.

#### MANDIRI

- 1) Disiplin.
- 2) Memilki budaya bersih.

3) Percaya diri.

b. Misi

- 1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah.
- 2) Menjadi lembaga pendidikan percontohan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah yang dikelola secara islami.
- 2) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia .
- 3) Meningkatkan kualitas siswa di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Membekali peserta didik dengan menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- 5) Menumbuhkan kapasitas dan potensi siswa sesuai bakat dan minat.
- 6) Menanamkan peserta didik untuk bersikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan.

Ciri Khas Sekolah

1. Senyum
2. Salam
3. Sapa
4. Sopan
5. Santun

Pendidikan yang dilaksanakan di SDIT Ukhuwah ditujukan untuk mencapai jaminan kualitas sekolah yang ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Maka lulusan SDIT Ukhuwah juga diharapkan memiliki sifat-sifat atau karakteristik sebagai berikut:

1. Aqidah yang bersih
2. Ibadah yang benar
3. Cerdas dan berpengetahuan
4. Pribadi yang matang
5. Mandiri
6. Sehat dan kuat
7. Tertib dan cermat
8. Bersungguh-sungguh dan disiplin
9. Efisien
10. Bermanfaat

Kurikulum yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin adalah Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diperkaya dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memenuhi target output siswa yaitu melahirkan siswa yang berkualifikasi standar nasional.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin juga mengembangkan kurikulum matrikulasi yaitu kurikulum yang dimaksudkan untuk melancarkan dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa, seperti visi dan misi sekolah, keterampilan belajar efektif

atau Quantum Learning, konsep-konsep dasar Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, TIK dan baca tulis hafal Al Qur'an. Program ini akan mengantarkan pada terbentuknya iklim sekolah yang bernuansa Islam dan para siswa yang mempunyai kemandirian belajar, memiliki keterampilan belajar, bagaimana belajar, dan mempunyai kemampuan dasar matematika, IPA dan bahasa yang relatif sama.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin juga mengembangkan kurikulum khas sebagai nilai keunggulan siswa dalam hal ketakwaan, akhlakul karimah, sikap-sikap positif, semangat atau ghirah Islam dan amaliah ibadah.

Ada 3 orientasi yang diterapkan dan diintegrasikan dalam seluruh proses pendidikan dan pengajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin yaitu:

1. Orientasi Islami
2. Orientasi Kebangsaan
3. Orientasi Global

Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang memiliki jaminan kualitas yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin melaksanakan program ekstrakurikuler yang meliputi pidato/khitobah, taekwondo, nasyid, basket, puisi, futsal, dan bahasa inggris. Selain itu, ada program puasa sunnah senin atau kamis wajib sekali dalam sebulan, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) atau menginap di sekolah sebulan sekali, tahajjud dan subuh *call, home visit, super camp*, teman asuh, dan lain-lain.

#### 4. Keadaan guru dan karyawan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin

Pada tahun akademik 2009/2010 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Ukhuwah memiliki 68 guru. Uraian tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. Deskripsi Staf administrasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin

No	Nama	Posisi
1	Fuad Muhammad, A. Md	Staf Administrasi
2	Sholehah	Staf Administrasi
3	Hanida Ulfah Rizky	Staf Administrasi

Sumber data: dokumen SDIT Ukhuwah Banjarmasin

#### 5. Siswa

Untuk tahun 2009/2010 jumlah total siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin adalah 707 siswa. Mereka terdiri dari 137 dari kelas I, 136 siswa dari kelas II, 137 siswa dari kelas III, dan 134 siswa dari kelas IV dan 97 siswa dari kelas V dan 68 siswa untuk kelas VI. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Jumlah Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin

Kelas	L	P	Jumlah
1A	20	14	34
1B	20	15	35
1C	20	14	34
1D	20	14	34
2A	19	15	34
2B	18	16	34

2C	19	15	34
2D	20	14	34
3A	17	18	35
3B	18	14	32
3C	19	16	35
3D	17	16	33
4A	–	28	28
4B	–	17	17
4C	27	–	27
4D	26	–	26
4E	26	–	26
5A	–	24	24
5B	–	25	25
5C	23	–	23
5D	25	–	25
6A	–	19	19
6B	–	20	20
6C	29	–	29
Total	383	324	707

Sumber data: dokumen SDIT Ukhuwah Banjarmasin

## 6. Fasilitas

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin memiliki beberapa fasilitas, yang bertujuan untuk mendukung pengajaran dan proses belajar seperti pada tabel berikut:



Tabel 5. Deskripsi Fasilitas Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Bagus
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Bagus
3	Ruang Guru	1	Bagus
4	Ruang Administrasi	1	Bagus
5	Ruang Kelas	24	Bagus
6	Perpustakaan	1	Bagus
7	Komputer	40	Bagus
8	Ruang Bimbingan Konseling	1	Bagus
9	Mushalla	1	Bagus

Sumber data: dokumen SDIT Ukhuwah Banjarmasin

## B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana tentang latar belakang keadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin, maka pada gilirannya penulis mengemukakan data yang dijabarkan dalam uraian selanjutnya.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan maka dapatlah dikemukakan data mengenai Manajemen Peningkatan Mutu Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin yang dapat dikelompokkan kepada dua aspek yaitu data tentang manajemen peningkatan mutu dan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen peningkatan mutu pada sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin.

1. Manajemen peningkatan mutu pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ukhuwah Banjarmasin yang meliputi:

a. *Output* yang diharapkan

Sekolah memiliki *output* yang diharapkan. *Output* sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Pada umumnya, *output* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *output* berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, untuk menjamin mutu/kualitas *output* yang diharapkan, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah menerapkan *quality assurance system* (jaminan kualitas) yang terdiri dari bidang akhlak, prestasi dan mandiri, dengan rincian sebagai berikut:

1) *Output* akademik berupa:

- a) Tartil baca Al quran
- b) Hafal juz 30
- c) Ketuntasan belajar 7,00 nilai 5 bidang studi tuntas
- d) Memiliki kemampuan membaca efektif
- e) Memiliki kemampuan komunikasi baik
- f) Disiplin
- g) Memiliki budaya bersih
- h) Percaya diri

2) *Output* non akademik berupa:

- a) Aqidah yang bersih
- b) Ibadah yang benar
- c) Cerdas dan berpengetahuan

- d) Pribadi yang matang
- e) Mandiri
- f) Sehat dan kuat
- g) Tertib dan cermat
- h) Bersungguh-sungguh dan disiplin
- i) Efisien
- j) Bermanfaat

b. Proses

- 1) Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi

Sebagai sekolah yang mengedepankan mutu, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin sudah sepantasnya di tuntut untuk memiliki efektivitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dan dewan guru serta dari hasil observasi yang diperoleh dilapangan, proses belajar mengajar sudah direncanakan sejak awal tahun ajaran melalui kegiatan rapat kerja yang meliputi:

- a) Rencana dengan penyusunan silabus
- b) Rencana program tahunan
- c) Rencana program semester
- d) Rencana persiapan pembelajaran (RPP)
- e) Penyusunan kalender pendidikan
- f) Jadwal tugas mengajar guru serta jadwal pelajaran.

Untuk mengefektifkan proses belajar mengajar peserta didik dituntut untuk memiliki *learn how to learn* dan menerapkan metode membaca efektif, mencatat

kreatif, terampil menghafal serta memberikan kesadaran pentingnya belajar kepada peserta didik. Selain menerapkan penjaminan mutu, dalam melaksanakan proses belajar mengajar menerapkan sekolah ini menerapkan sistem *Integrated Islamic Fullday School* dengan durasi waktu dari jam 08.00-16.00 peserta didik berada di sekolah mulai hari Senin sampai Jum'at, khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu.

Upaya mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran guru dituntut untuk memberikan metode yang lebih menarik yang nantinya memberikan suasana baru bagi murid sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, lebih aktif, efektif dan terhindar dari rasa tidak menyenangkan dan menjemukan.

#### 2) Kepemimpinan sekolah yang kuat

Sebuah lembaga pendidikan yang ingin maju sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, peran kepala sekolah selaku pemimpin selalu berupaya memajemen semua sumberdaya yang ada seperti melakukan pengkoordinasian, penggerakkan penyesuaian, dan melakukan pengevaluasian seperti melaksanakan penyusunan rencana pembelajaran yang dilaksanakan setiap awal tahun, pembagian tugas guru dan karyawan, mengadakan rapat rutin yang dilaksanakan setiap minggu, menentukan kebijakan dan mengambil keputusan dan evaluasi setiap kegiatan.

#### 3) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib

Suasana lingkungan sekolah yang aman dan tertib memberikan andil bagi kemajuan proses belajar mengajar disekolah, pengaruh lingkungan yang positif

menghasilkan suasana pembelajaran yang efektif bagi sekolah itu sendiri. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah serta dari hasil observasi yang diperoleh dilapangan, dapat digambarkan keamanan dan ketertiban lingkungan sekolah berjalan dengan baik sejak dimulainya pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran. Hal ini dapat terwujud dengan adanya peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah baik tata tertib bagi pegawai maupun bagi anak didik. Setiap tamu yang masuk lingkungan sekolah dilarang merokok dan wajib mengenakan busana muslim, juga ditunjang oleh penjagaan petugas keamanan selama 24 jam dan adanya pagar pembatas yang mengelilingi sekolah.

#### 4) Pengelolaan tenaga pengajar yang efektif

Pengelolaan tenaga pengajar merupakan hal penting yang harus diperhatikan, bagi sekolah yang mengedepankan mutu memerlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki komitmen tinggi dan bermutu pula. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dan dewan guru serta dari hasil observasi yang diperoleh dilapangan, kepala sekolah sebagai administrator melakukan pengelolaan terhadap tenaga pengajar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengembangan.

Pengadaan tenaga pengajar dilaksanakan melalui analisis kebutuhan dilanjutkan dengan perekrutan melalui pemberian informasi media cetak maupun selebaran. Dari hasil perekrutan yang diperoleh, seluruh pelamar kemudian diseleksi dan diterima sesuai dengan kebutuhan. selanjutnya tenaga pengajar yang baru bertugas diberikan pelatihan selama 3 bulan sesuai dengan fungsinya disekolah.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap tenaga pengajar berdasarkan hasil musyawarah yang dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran oleh seluruh pegawai sekolah dengan menetapkan rencana dan kepanitiaan. Pemberian tugas disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman serta kemampuan yang dimiliki atau dengan kata lain sesuai dengan bidang dan keahlian yang dimilikinya hal ini menghindari adanya tenaga pendidik mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

Pengarahan setiap kegiatan terhadap tenaga pengajar dilakukan melalui rapat berkala yang dilaksanakan secara rutin oleh pihak sekolah setiap 1 bulan sekali, rapat tersebut diadakan sewaktu-waktu bila diperlukan atau apabila ada hal-hal yang perlu disampaikan dan dimusyawarahkan kepada para tenaga pendidik.

Bentuk pengawasan yang dilakukan pihak sekolah terhadap tenaga pendidik dengan diadakan supervisi berkala dan mendadak baik dari pihak sekolah. Selain itu tenaga pendidik juga dibuatkan absensi kehadiran yang harus di isi oleh tenaga pendidik. Pengembangan tenaga pendidik yang dilakukan pihak sekolah berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan serta *workshop* untuk memperkaya pengetahuan tenaga pendidik.

#### 5) Sekolah memiliki budaya mutu

Setiap warga sekolah dituntut untuk mempunyai sikap profesional dan mengedepankan mutu dalam tugasnya sehari-hari disekolah. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, bentuk budaya mutu yang terdapat sekolah diantaranya semangat untuk mengadakan perbaikan dan mengedepankan kepentingan mutu, adanya penghargaan, kesolidan, kesejahteraan

pegawai, rasa aman terhadap pekerjaan selalu diperhatikan. Setiap tindakan dan kegiatan diarahkan untuk meningkatkan mutu. Untuk mewujudkan setiap perilaku didasari oleh profesionalisme, secara keseluruhan sudah di atur dalam *Standard Operational Procedure* (SOP) yang diberlakukan di Sekolah Islam Terpadu.

Adapun dimensi *Standard Operational Procedure* (SOP) sekolah secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

(a) Visi

Mengupayakan lulusan yang berakhlak, berprestasi dan mandiri

(b) Misi

(1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah

(2) Menjadi lembaga pendidikan percontohan

(c) Strategi

(1) Menerapkan model pendidikan berbasis *Quality Assurance System* (QAS)

(2) Standarisasi sistem manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas dan kolektivitas (CPC)

(3) Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (*Net Working*)

(4) Senantiasa melakukan *Bench Marking*

(5) Senantiasa melakukan *Continuous Improvement* (CI)

## (d) Dimensi Kualitas

- (1) *Performance* /Kinerja : karakter personal  
amanah dan profesional
- (2) *Features* / Ciri Khas : ciri utama  
Perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam
- (3) *Reliability* / Keandalan : konsistensi ciri  
Mengusahakan generasi muslim yang berakhlak mulia,  
berprestasi akademik optimal dan mandiri
- (4) *Durability* / Ketahanan : masa manfaat  
Menjaga keandalan kualitas pendidikan dengan penerapan  
*Continuous Improvement*
- (5) *Service Ability* / Daya Guna : *problem solving*  
Menjadi Contoh dalam perbaikan kualitas pendidikan Islam
- (6) *Response* / Tanggapan : tepat waktu, sopan, profesional  
cepat, tepat dan santun
- (7) *Esthetics* / Keindahan : yang berhubungan dengan panca  
indra  
bersih, sehat, rapi, indah dan aman.
- (8) *Reputation* / Reputasi : performa sejak masa lalu sampai  
dengan sekarang. Penilaian baik dari masyarakat sebagai  
Sekolah Islam Percontohan

## (e) Jaminan Kualitas

- (1) Sholat dengan kesadaran



- (2) Berbakti kepada orang tua
- (3) Perilaku sosial baik
- (4) Tartil baca Al Quran
- (5) Hafal Juz 30
- (6) Nilai 5 bidang studi tuntas
- (7) Memiliki kemampuan membaca efektif
- (8) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
- (9) Disiplin
- (10) Memiliki Budaya Bersih
- (11) Senang membaca
- (12) Percaya diri

6) Sekolah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis

Kekompakan antar setiap warga sekolah harus menjadi hal yang wajib untuk direalisasikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dan dewan guru serta dari hasil observasi yang diperoleh dilapangan, untuk menciptakan *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan mengadakan kegiatan dalam bidang olahraga seperti senam bersama, permainan *volly ball*, dan futsal. Dalam bidang keagamaan seperti, mengadakan shalat berjamaah, mengadakan pengajian, dan puasa bersama. Dalam bidang lain mengadakan wisata dengan seluruh karyawan, dan makan bersama disekolah.

Kesadaran warga sekolah akan pentingnya kerjasama dikarenakan mereka beranggapan bahwa keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan tidak mungkin

didapat oleh hanya usaha satu orang saja, akan tetapi keberhasilan dapat dicapai oleh usaha bersama karena sekolah merupakan sistem yang terdiri atas *input*, proses, dan *output* semuanya harus saling bersinergis untuk mencapai keberhasilan.

7) Sekolah memiliki kewenangan (mandiri)

Kewenangan dan kemandirian merupakan hal yang wajib dimiliki oleh sebuah lembaga sekolah sebagai upaya melakukan yang terbaik bagi sekolahnya, mampu berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah merupakan sekolah yang dibangun melalui kerjasama pihak yayasan, sekolah, dan masyarakat sehingga tidak terlalu bergantung pada bantuan pemerintah.

Selain itu bentuk kewenangan yang dimiliki Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin adalah pengembangan dalam berbagai bidang seperti kurikulum, pembuatan program kerja tahunan, dan pembuatan *Standard Operational Procedure* (SOP) tetapi tetap menyesuaikan dengan standar kebijakan-kebijakan nasional serta peraturan perundangan yang berlaku.

8) Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat

Dengan terbinanya kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat akan menciptakan rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah, mereka akan turut berpartisipasi dan bertanggung jawab besar terhadap perkembangan sekolah. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, partisipasi masyarakat terhadap sekolah sudah berjalan baik, mereka merasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap sekolah. Hal demikian didapat dengan cara

mengadakan pertemuan rutin antara sekolah dengan masyarakat yang diadakan setiap bulan dalam bentuk forum silaturahmi antara orang tua dan guru, yang mana forum tersebut membahas tentang kebijakan dan program-program yang akan dilaksanakan demi perkembangan sekolah, serta menampung masukan dan aspirasi dari orang tua dan masyarakat.

Selain itu sekolah juga melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan seperti mengadakan pengobatan dan pelayanan kesehatan gratis, pemberian bantuan teman asuh kepada masyarakat, buka puasa di bulan ramadhan, dan pemotongan hewan kurban yang dilakukan antara sekolah dan masyarakat.

#### 9) Sekolah memiliki keterbukaan (tranparansi) manajemen

Dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan perlu adanya sebuah manajemen yang baik dan transparan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin dalam merencanakan program, melaksanakan kegiatan, pengontrolan sekolah selalu melibatkan *stake holder* dan pihak terkait, setiap permasalahan yang ada selalu diselesaikan dengan musyawarah. Dalam penggunaan anggaran dana harus dilaporkan kepada orang tua dan warga sekolah pada pertemuan rutin awal dan akhir tahun, sehingga keterbukaan manajemen benar-benar dilaksanakan oleh sekolah.

#### 10) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik)

Sekolah yang ingin maju harus melakukan perbaikan dan perubahan dengan mengetahui dimana kelemahan dan kelebihan sekolah, dengan demikian Sekolah harus melakukan perubahan yang hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dan dewan guru, sebagai sekolah yang unggulan sangat mendukung adanya perubahan dan perbaikan dalam rangka mengevaluasi diri untuk peningkatan dan pengembangan mutu sekolah agar lebih baik dan berkualitas.

Selain itu sekolah telah membentuk divisi pengembangan sumber daya manusia (PSDM) yang fungsinya memberikan semangat dan memotivasi untuk mengadakan perubahan secara psikologis. Dari segi pembelajaran sekolah selalu menyesuaikan diri dengan standar pendidikan nasional, kurikulum yang digunakan sudah menggunakan KTSP dan sekolah selalu tanggap terhadap perkembangan dunia pendidikan. Yayasan juga selalu mengembangkan bidang sarana prasarana guna memenuhi kebutuhan sekolah yang belum terlaksana.

#### 11) Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran perlu evaluasi dan perbaikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dan dewan guru, evaluasi dan perbaikan selalu dilakukan baik evaluasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, maupun evaluasi kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Evaluasi dan perbaikan tidak hanya dilaksanakan sekedaranya saja akan tetapi dilaksanakan secara berkelanjutan. Sekolah senantiasa melakukan evaluasi, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, semester, tahunan.

Kepala sekolah dapat bertindak secara langsung dan tidak langsung dalam mengevaluasi pelaksanaan program, secara langsung misalnya kepala sekolah meninjau langsung bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, sedangkan cara tidak langsung kepala sekolah dapat memanggil dewan guru untuk mendapatkan

laporan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah diprogramkan. Dari hasil laporan yang didapat nantinya bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah kedepan.

#### 12) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan

Sekolah senantiasa responsif dan antisipatif terhadap perkembangan dan kebutuhan sekolah guna pencapaian mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, sekolah selalu merespon setiap kebutuhan dan terus melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada serta selalu berupaya menyesuaikan diri dengan perubahan. Sekolah selalu tanggap terhadap aspirasi yang muncul baik dari masyarakat maupun warga sekolah, kritikan dan saran sangat diperlukan untuk mengetahui dimana kelemahan dan kekurangan sekolah yang nantinya kelemahan tersebut dapat diantisipasi bagi peningkatan mutu pendidikan.

#### 13) Memiliki komunikasi yang baik

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai penyedia jasa perlu menjalin komunikasi yang baik dengan warga sekolah serta masyarakat sebagai pengguna jasa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dan dewan guru, komunikasi yang dilakukan sekolah dengan warga sekolah dan masyarakat telah terjalin dengan baik. Hal demikian didapat melalui pertemuan rutin antara sekolah dengan warga sekolah melalui rapat kerja dan musyawarah dengan dewan guru maupun seluruh pegawai sekolah yang membahas tentang perkembangan sekolah yang diadakan setiap bulan. Sedangkan komunikasi dengan masyarakat terjalin melalui forum silaturahmi antara dewan guru, dan orang tua

siswa (FOSG) yang difasilitasi oleh sekolah. Pertemuan tersebut membahas tentang perkembangan sekolah dan memantau perkembangan peserta didik disekolah, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan guru dan orang tua dalam mengontrol perkembangan peserta didik sehingga guru dan orang tua sama-sama aktif dalam memberikan perhatian.

#### 14) Sekolah memiliki akuntabilitas

Sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik, masyarakat, dan pemerintah terhadap perkembangan serta keberhasilan program yang telah dilaksanakan disekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, sekolah dalam melaksanakan kegiatan, merencanakan program pembelajaran, maupun dalam menggunakan keuangan disetujui melalui musyawarah bersama yang melibatkan sekolah, yayasan, dan masyarakat sehingga semua kegiatan sekolah dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu sekolah juga membuat laporan pertanggungjawaban tentang pelaksanaan program, prestasi belajar anak didik disekolah, serta penggunaan keuangan sekolah yang disampaikan melalui rapat sekolah kepada yayasan, masyarakat, dan pemerintah.

#### 15) Sekolah memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas

Sekolah yang ingin terus berkembang harus mampu menjaga eksistensinya melalui pengelolaan program sekolah yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, dalam menjaga eksistensinya sekolah terus berbenah dengan mengembangkan program-program baru seperti menerapkan model pendidikan *quality assurance system* yang belum ada sebelumnya. Selain itu untuk

menarik minat pelanggan sekolah juga melakukan pengenalan-pengenalan sekolah kepada masyarakat melalui media cetak dan elektronik sehingga masyarakat tertarik untuk memasukkan anaknya ke sekolah.

Dari segi pendanaan, selain berasal dari pemerintah dan orang tua murid, juga mengaktifkan divisi usaha dengan mendirikan koperasi sekolah sebagai langkah penunjang dana bagi sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### 3) *Input Pendidikan*

#### 1) Memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas

##### a) Kebijakan

- (1) Menerapkan sistem pendidikan *Integrated Islamic Fullday school* (sekolah satu hari penuh).
- (2) Menerapkan model pendidikan berbasis quality assurance system (jaminan kualitas).
- (3) Standarisasi sistem manajemen yang meliputi standarisasi aturan, organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas dan kolektivitas.
- (4) Menjalinkan kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan.
- (5) Melakukan *Bench Marking* dan *Continous Improvement*

##### b) Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai sekolah di tuangkan dalam visi dan misi, adapun visi sekolah yaitu mengupayakan lulusan yang berakhlak, berprestasi dan mandiri,

sedangkan misi sekolah yaitu menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah dan menjadi lembaga pendidikan percontohan.

c) Sasaran Mutu

Sasaran mutu sekolah dituangkan dalam 15 (lima belas) *quality assurance* yang diantaranya:

- (1) Mendirikan dengan sadart dan faham.
- (2) Memiliki kepekaan sosial yang tinggi.
- (3) Tartil baca Al Qur'an.
- (4) Hafal juz 30 dan juz 1.
- (5) Bahasa Inggris TOELF 350.
- (6) Keterampilan belajar *learn ho to learn*.
- (7) Ketuntasan belajar 75.
- (8) Dapat melanjutkan ke SMA terbaik.
- (9) Menguasai dasar-dasar IT.
- (10) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- (11) Tarjim juz 1.
- (12) Disiplin dan bertanggung jawab.
- (13) Rapi, bersih dan sehat.

Kebijakan, tujuan, dan sararan mutu yang dibuat oleh sekolah erat kaitannya dengan pencapaian mutu. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas. Dengan kebijakan, tujuan dan sasaran mutu sekolah mempunyai pedoman dalam



menjalankan seluruh programnya, yang nantinya disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah serta masyarakat.

## 2) Sumber daya tersedia dan siap

Dalam proses pendidikan disekolah, sumberdaya memegang peranan yang penting, tanpa adanya sumberdaya pembelajaran disekolah tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, dewan guru, dan staf TU, sumber daya disekolah dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya seperti sarana prasarana pendukung. Sumber daya manusia yang ada disekolah seperti tenaga pendidik dan pendidikan sudah bisa dikatakan mencukupi, sedangkan sumber daya selebihnya seperti sarana dapat dikatakan tersedia dan cukup. Sekolah juga selalu berusaha mengembangkan semua sumberdaya sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan selalu memanfaatkan keberadaan sumber daya yang ada dilingkungannya.

## 3) Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi

Sekolah harus mampu memaksimalkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, dewan guru, dan staf TU, sekolah memiliki staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, hal ini dapat dilihat dari kerja keras mereka yang selalu berupaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya serta terus mendedikasikan waktunya dari awal jam belajar hingga berakhir waktu pembelajaran demi perkembangan sekolah.

Untuk terus mengembangkan potensi staf yang kompeten dan berdedikasi, usaha yang dilakukan sekolah dengan mengikut sertakan mereka dalam berbagai

pelatihan dan *workshop* yang sesuai dengan tugas mereka disekolah. Selain itu sekolah juga memberikan penghargaan terhadap para staf yang dianggap berhasil sehingga mereka termotivasi untuk terus mendedikasikan waktunya bagi sekolah.

#### 4) Memiliki harapan dan prestasi yang tinggi

Setiap sekolah pasti mempunyai harapan dan menginginkan prestasi yang tinggi bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dan dewan guru, warga sekolah memiliki harapan yang besar akan keberhasilan sekolah dan menginginkan prestasi yang tinggi bagi peserta didiknya.

Bentuk harapan dari warga sekolah bisa dilihat melalui kerja keras mereka untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, yang mana harapan tersebut dibarengi dengan berperannya warga sekolah didalamnya. Sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal sedangkan tenaga pendidik memiliki komitmen dan harapan yang tinggi bahwa anak didiknya dapat mencapai tingkat prestasi yang maksimal agar berhasil dan meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik dan mampu mengharumkan nama sekolah.

Wujud prestasi yang telah dicapai sekolah ini diantaranya adalah (lima) besar *try out* Ujian Nasional SD Swasta se kota Banjarmasin, lomba MTQ (2006) tilawah putra dan puteri juara I dan II tingkat kota Banjarmasin, lomba MTQ (2006) juara umum tingkat kota Banjarmasin, lomba cerdas cermat (2009) juara II tingkat kec. Banjarmasin Selatan, *Spelling Bee Competition* (2006) juara I tingkat provinsi Kalimantan Selatan.

#### 5) Fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik)

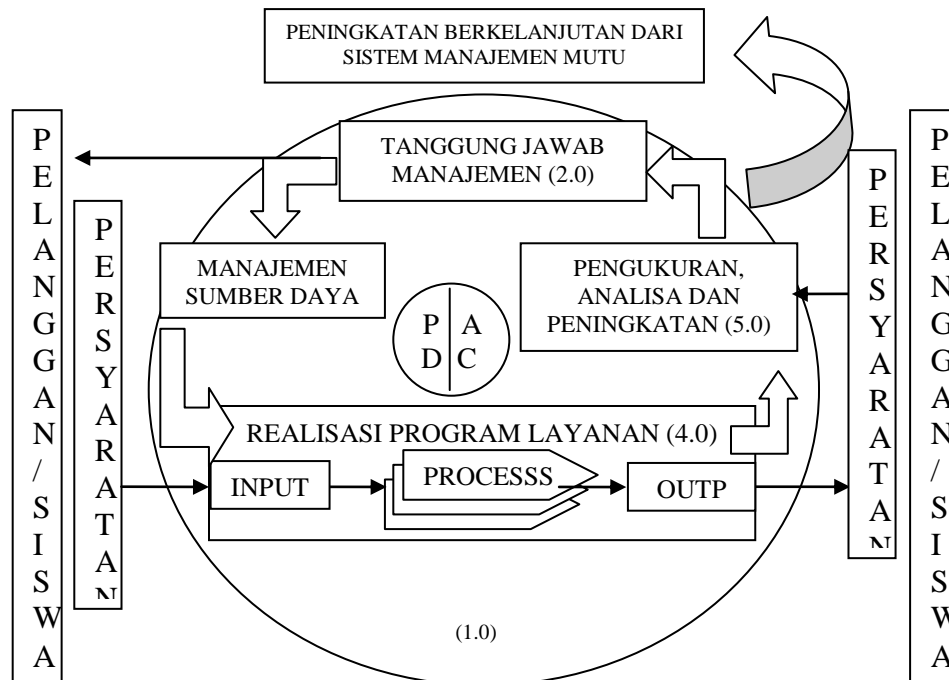
Kegiatan sekolah dikerahkan untuk meningkatkan mutu sekolah demi kepuasan pelanggan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah berusaha selalu fokus terhadap pelanggan. Proses dan kegiatan sekolah diupayakan untuk meningkatkan mutu dan kepuasan pelanggan. Dengan kata lain semua penyiapan *input* dan proses belajar mengajar benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik.

#### 6) *Input* manajemen

Untuk menjalankan proses belajar mengajar sekolah dituntut memiliki *input* manajemen yang memadai untuk menjalankan tugas dan fungsinya disekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dan guru pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah, memiliki *input* manajemen yang jelas. Setiap awal tahun kepala sekolah melakukan pembagian tugas guru dan karyawan, penyusunan program dan rencana kegiatan sekolah. Adapun tanggung jawab pengelola sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala, wali kelas, guru, koordinator bidang studi, bimbingan konseling, laboran, dan pegawai tata usaha, serta rencana kerja sekolah secara sistematis dituangkan dalam kalender pendidikan, secara jelasnya juga dapat dilihat pada lampiran.

Sistem pengendali mutu yang dituangkan dalam *Standard Operational Procedure* (SOP) dapat dilihat pada skema berikut ini:

Tabel 4.6. Sistem pengendali mutu Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukuwah Banjarmasin



- Plan* : Penetapan target proses-proses yang diperlukan untuk mencapainya sesuai persyaratan dan kebijakan organisasi  
*Do* : Implementasikan proses  
*Check* : Monitor dan ukur proses dan hasilnya sesuai dengan kebijakan, target dan persyaratan serta catat hasilnya  
*Act* : Tindak lanjut untuk perbaikan kinerja yang berkelanjutan

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen peningkatan mutu pendidikan

### a. Kepemimpinan dan manajemen

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah serta dari hasil observasi yang diperoleh, kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki visi/misi serta mampu berkomunikasi dengan warga sekolah dan menunjukkan sikap sebagai seorang pemimpin yang demokratis. Dalam pengambilan keputusan selalu didasarkan pada hasil musyawarah dengan semua warga sekolah dan menampung saran serta aspirasi dari warga sekolah. Sebagai seorang supervisor kepala sekolah

selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada staf dan karyawan yang berkaitan dengan aktivitasnya, tugas dan fungsinya disekolah.

b. Sarana prasarana dan SDM yang tersedia

Sarana prasarana dan SDM merupakan faktor yang penting karena merupakan alat pendukung keberhasilan dalam melaksanakan semua kegiatan disekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dan staf TU serta dari hasil observasi yang diperoleh, sekolah terus membenahi dan mengembangkan sarana prasarana dan sumberdaya manusia sesuai dengan kebutuhan sekolah serta anggaran dana yang tersedia. Sarana dan prasarana dan sumberdaya manusia yang dimiliki sekolah dapat dikatakan cukup dan sangat mendukung serta dimanfaatkan dengan baik dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

c. Profesionalisme

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah, dapat diketahui bahwa sekolah mempunyai seorang kepala sekolah yang mempunyai profesional tinggi, kemampuan tersebut didapat melalui proses pendidikan dan mengikuti berbagai macam pelatihan. Setiap tenaga pendidik selalu disesuaikan dengan disiplin ilmu yang mereka kuasai, untuk lebih meningkatkan profesionalisme setiap tenaga pendidik diberikan pendidikan tambahan maupun pelatihan.

d. Sosial ekonomi masyarakat

Keadaan sosial ekonomi masyarakat bisa menjadi faktor penunjang dan penghambat keberhasilan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dan staf TU serta dari hasil observasi, keadaan sosial

ekonomi masyarakat khususnya orang tua peserta didik sangat mendukung karena rata-rata orang tua peserta didik berstatus ekonomi menengah keatas. Dana yang berasal dari orang tua peserta didik diantaranya adalah SPP, uang konsumsi, uang pendidikan, uang pembangunan dan iuran forum silaturahmi orang tua dan guru (FSOG).

Pemahaman masyarakat khususnya orang tua peserta didik terhadap pendidikan cukup tinggi, hal itu dipengaruhi karena rata-rata orang tua peserta didik adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi, sehingga mereka selalu ikut serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang diambil oleh sekolah.

e. Dukungan pemerintah

Pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah dan staf TU, dukungan dan perhatian pemerintah terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah semakin mendukung dengan memberikan bantuan dana dan pembinaan bagi sekolah. Selain itu pemerintah juga memberikan kewenangan kepada sekolah dalam merencanakan program dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

### **C. Analisis Data**

Setelah menyajikan data diatas, langkah selanjutnya adalah melakukan penganalisaan data sebagai berikut:

1. Manajemen peningkatan mutu pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin.

a. *Output* yang diharapkan

Bedasarkan dari hasil penyajian data di atas, untuk menjamin mutu lulusan (*output*), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin menerapkan *quality assurance system* (jaminan kualitas) yang terdiri dari bidang akhlak, prestasi dan kemandirian. Dengan menerapkan sistem ini sekolah lebih mudah untuk mengontrol mutu, segala kekurangan dan kelebihan dalam proses pelaksanaan akan mudah dideteksi dan diadakan perbaikan. *Output* langsung sekolah ini dapat dilihat dari pencapaian prestasinya dalam mengikuti lomba yang dilaksanakan disekolah maupun luar sekolah, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Disamping itu dalam kesehariannya disekolah ditunjukkan dengan sikap disiplin dan rasa kasih sayang terhadap sesama warga sekolah.

b. Proses

Bedasarkan dari hasil penyajian diatas, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin, dalam melaksanakan proses yang dari proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi, kepemimpinan yang kuat, lingkungan aman dan tertib, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis, sekolah memiliki kewenangan (kemandirian), partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen, sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), sekolah responsif dan antisipatif terhadap perubahan, memiliki komunikasi yang baik, sekolah memiliki

akuntabilitas, dan sampai pada yang terakhir sekolah memiliki kemampuan menjaga sustaiabilitas, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin memang memiliki karakteristik tersebut dan dapat mengaplikasikan dan melaksanakannya dengan baik. Kepala sekolah selaku pimpinan mampu memotivasi dan bekerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan dan menerapkan semua karakteristik tersebut, tanpa menerapkan dan melaksanakannya mustahil mutu pendidikan yang diinginkan dapat dicapai dan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar.

c. *Input* manajemen

Dari penyajian diatas, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin memiliki *input* manajemen yang jelas, hal ini dapat terlihat dengan adanya pembagian tugas seluruh pengelola sekolah, rencana kerja sistematis dan sistem pengendali mutu yang dituangkan dalam *Standard Operational Procedure* (SOP) sekolah. Semua data tentang *input* manajemen seperti: memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, sumberdaya yang siap dan tersedia, staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki harapan dan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan (peserta didik), dan *input* manajemen, memang sudah terlaksana dengan baik. Dalam prosesnya sekolah mampu mengelola dan melaksanakan serta mensinkronkan semua komponen tersebut diatas dengan baik, tanpa adanya pengelolaan dan usaha yang baik mustahil sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen peningkatan mutu pendidikan

a. Kepemimpinan dan manajemen



Berdasarkan penyajian data diatas, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki visi/misi serta mampu berkomunikasi dengan warga sekolah dan menunjukkan sikap sebagai seorang pemimpin yang demokratis. Sifat-sifat kepala sekolah telah menunjukkan sikap sebagai seorang pemimpin, proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dapat berjalan dengan lancar. Dalam rangka agar sekolah lebih efektif dan efisien, kepala sekolah senantiasa memberikan pengarahan serta melakukan pengawasan kepada guru, karyawan, dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Sarana prasarana dan SDM yang tersedia

Berdasarkan penyajian diatas, sarana prasarana dan SDM merupakan faktor yang penting karena merupakan alat pendukung keberhasilan dalam melaksanakan semua kegiatan disekolah. Sekolah terus membenahi dan mengembangkan sarana prasarana dan sumberdaya manusia sesuai dengan kebutuhan sekolah serta anggaran dana yang tersedia. Sarana dan prasarana dan sumberdaya manusia yang dimiliki sekolah dapat dikatakan cukup dan sangat mendukung serta dimanfaatkan dengan baik dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

c. Profesionalisme

Berdasarkan penyajian diatas, kepala sekolah dan tenaga pendidik memiliki berbagai potensi yang bisa dikembangkan untuk menunjang profesionalismenya. Kepala sekolah memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan mutu sekolah, perhatian tersebut ditunjukkan dalam kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal. Profesionalisme sangat menentukan mutu dan

hasil kerja sekolah. Tanpa profesionalisme kepala sekolah dan tenaga pendidik akan sulit mencapai pendidikan yang bermutu.

d. Keadaan sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan penyajian data, dari keseluruhan orang tua siswa kebanyakan merupakan masyarakat dengan ekonomi menengah keatas serta berpendidikan. Hal yang demikian sangat memberikan hal yang positif bagi proses kemajuan pendidikan disekolah. Peran mereka bukan sekedar memberikan dukungan finansial bagi sekolah tetapi juga sebagai pengontrol, penyeimbang, pemberi masukan bagi kemajuan sekolah.

e. Dana

Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian juga sekolah. Berdasarkan data di atas, sebagai sekolah swasta untuk membiayai seluruh kebutuhan, sekolah memanfaatkan berbagai sumber keuangan untuk menutupi biaya operasionalnya seperti mengelola uang SPP, dana bantuan orang tua murid dan masyarakat, serta dana usaha sekolah.

f. Dukungan pemerintah

Berdasarkan data di atas, dukungan pemerintah bagi sekolah tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan dana semata, akan tetapi pemerintah melakukan pembinaan serta memberikan otonomi yang luas kepada sekolah. Sekolah diberikan kebebasan dalam menentukan kebijakan peningkatan mutu dan efisiensi pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan pemberian otonomi yang luas sekolah lebih mengetahui dimana kekurangan dan kelebihan programnya sehingga lebih mudah untuk mencapai mutu pendidikan.